

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada pokok masalah yang diajukan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis data orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Sumber datanya berdasarkan pada penelitian lapangan (field research). Studi lapangan yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana implementasi *Restorative justice* dalam penanganan kasus pidana di Kejaksaan Jepara.

Berkaitan dengan judul yang diangkat oleh peneliti, maka diperlukan pendekatan dalam melakukan penelitian. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif.

##### 1. Pendekatan penelitian

Pendekatan merupakan suatu prinsip dasar atau landasan yang digunakan untuk mengapresiasi sesuatu. Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan manajemen, sedangkan secara spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu sebagai prosedur pemecah masalah yang diselidiki, dengan memaparkan atau melukiskan keadaan obyek pada saat sekarang. Berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.<sup>2</sup> Dan penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang tidak diarahkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan.<sup>3</sup>

##### 2. Sumber dan jenis data

###### a. Data Premier

Sumber data premier yaitu sumber data yang diperoleh dari subyek penelitiandengan mengambil data secara langsung pada subyek sebagai informasi

---

<sup>1</sup> Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 3

<sup>2</sup> Haidari Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), 73

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002) , 310

yang dicari.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini penulis memperoleh sumber data primer dari hasil wawancara pada ketua Kejaksaan Jepara dan staf-staf yang ada di Kejaksaan Jepara. Pertanyaanya meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan bagaimana implementasi *Restorative justice* dalam penanganan kasus pidana di Kejaksaan Jepara.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber yang menjadi bahan penunjang dan pelengkap dalam melakukan penelitian seperti dokumen-dokumen tentang kegiatan, data kasus dan berbagai aktifitas yang ada di Kejaksaan Jepara.

## B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain:

1. Wawancara

Tehnik wawancara, data yang diperoleh dengan tehnik ini adalah dengan cara Tanya jawab secara lisan dan tatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang pewawancara dengan seorang atau beberapa orang yang diwawancarai.<sup>5</sup> Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis mengadakan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Yaitu

- a. Kepala Kejaksaan Jepara Ayu Agung, SH., S.Sos. untuk memperoleh data yang falid mengenai implementasi *Restorative justice* dalam penanganan kasus pidana Penganiayaan di Kejaksaan Jepara
- b. Kasi Pidum Kejaksaan Jepara Fiqhi Abdillah Baswara, SH. untuk mengetahui bagaimana implementasi *Restorative justice* dalam penanganan kasus pidana Penganiayaan di Kejaksaan Jepara.

---

<sup>4</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 91

<sup>5</sup> Wardi Bahtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 72

## 2. Observasi

Teknik observasi yang merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>6</sup> Teknik observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam kegiatan ini yang diobservasi secara langsung adalah bagaimana implementasi *Restorative justice* dalam penanganan kasus pidana Penganiayaan di Kejaksaan Jepara

## 3. Dokumentasi

Menurut Sumadi Suryabrata, kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengukurnya.<sup>7</sup> Berpijak dari keterangan tersebut, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi, dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai implementasi *Restorative justice* dalam penanganan kasus pidana Penganiayaan di Kejaksaan Jepara.

## C. Teknik Analisis Data

Analisis data yang peneliti lakukan adalah menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, menyusunnya dalam satuan-satuan dan mengadakan pemeriksaan keabsahan data.<sup>8</sup>

Analisis data tersebut diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran mengenai implementasi *Restorative justice* dalam penanganan kasus pidana di Kejaksaan Jepara

---

<sup>6</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 203

<sup>7</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 84

<sup>8</sup> Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001). 190

Dari penjelasan mengenai teknik analisis diatas, dalam prakteknya nanti peneliti mengumpulkan semua data kemudian data dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan implementasi *Restorative justice* dalam penanganan kasus pidana di Kejaksaan Jepara. Analisis deskriptif tersebut hanya menerapkan situasi atau peristiwa, tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Dari data yang tampak tersebut, kemudian dianalisis lagi menggunakan sudut pandang pragmatis yaitu keterbukaan. Sudut pandang dalam komunikasi yang bersifat yakin, kebersamaan, manajemen interaksi, perilaku ekspresif dan berorientasi pada orang lain. Sehingga dengan ini diharapkan dapat mempermudah pengukuran efektif atau tidaknya komunikasi yang dilakukan.

#### D. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.<sup>9</sup> Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.<sup>10</sup>

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang penulis lakukan yaitu dengan Triangulasi yaitu suatu cara untuk menemukan dan juga menganalisis data yang ditentukan selama proses penelitian, dengan triangulasi data yang diperoleh akan lebih terjamin validitasnya. Dengan kata lain triangulasi pada dasarnya saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat difahami dengan baik berbagai sudut pandang.

<sup>9</sup> Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 320

<sup>10</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 203

Triangulasi merupakan proses melihat atau memaknai data yang dilihat tidak hanya satu pandang atau tunggal atau dari berbagai pendapat atau sumber. Artinya memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan data.<sup>11</sup>

Sebagaimana yang diketahui dalam penelitian kualitatif peneliti itu merupakan instrument utamanya. Karena itu, kualitas peneliti kualitatif sangat tergantung pada kualitas penelitiannya. Sebagai manusia seorang peneliti sulit terhindar dari bias atau subjektifitas. Karena itu tugas peneliti mengurangi semaksimal mungkin mungkin bias yang terjadi agar diperoleh kebenaran yang utuh.

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.

---

<sup>11</sup> Mukhlas Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 108.